

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGOPERASIAN TRANSPORTASI ANGKUTAN
UMUM PENUMPANG PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KOTA SUKABUMI, PROVINSI JAWA BARAT**

Muhajir Ibnu Rusdy

NPP. 29.0673

Asdaf Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat

Program Studi Studi Kebijakan Publik

Email : muhajiribnu01@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *The government's policy to limit the operation of public transportation in the context of accelerating the Covid-19 pandemic has an impact on the community's economy. **Purpose:** This study aims to determine the success rate of implementing public transport operational policies during the covid-19 pandemic in Sukabumi City in reducing Covid-19 cases in Sukabumi City. This policy is expected to reduce public interest in traveling so that the rate of spread of the Covid-19 virus on public transportation is reduced. **Methods:** The design used in this study is qualitative with a descriptive case method by looking at the data and phenomena of community responses that occur on public transportation in accordance with the development of public transportation operational policies during the COVID-19 pandemic. The data collection technique carried out by the researcher is by observation, interviews, and documentation. The data analysis used is data reduction analysis, data presentation and conclusion drawing. This research was conducted in December 2021, at which time the Covid-19 cases in Sukabumi City gradually improved. **Results/Finding:** The results showed that the policy of operating public transportation during the Covid-19 pandemic in Sukabumi City had an effect on decreasing public interest in using public transportation in the Sukabumi city area. With the decline in people's interest in traveling using public transportation, the transmission of COVID-19 on public transportation can be prevented. **Conclusion:** The implementation of the policy on operating passenger public transport during the Covid-*

19 pandemic succeeded in achieving its goal of reducing Covid-19 cases, but this policy brought several negative impacts that must be resolved immediately.

Keywords: Policy, Public Transportation, COVID – 19.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kebijakan pemerintah untuk membatasi pengoperasian angkutan umum dalam rangka mempercepat Pandemi Covid-19 berdampak pada turunnya perekonomian masyarakat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan implementasi kebijakan pengoperasian angkutan umum pada masa pandemi covid-19 di Kota Sukabumi dalam mengurangi kasus Covid-19 di Kota Sukabumi. Kebijakan ini diharapkan mampu mengurangi minat berpergian masyarakat sehingga tingkat penyebaran virus Covid-19 di dalam angkutan umum berkurang. **Metode:** Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif metode kasus dengan melihat data dan fenomena respon masyarakat yang terjadi pada transportasi umum sesuai dengan perkembangan kebijakan pengoperasian angkutan umum di masa pandemi COVID – 19. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2021 dimana pada saat itu kasus Covid—19 di Kota Sukabumi telah berangsur membaik. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pengoperasian angkutan umum pada masa pandemi Covid-19 di Kota Sukabumi berpengaruh terhadap penurunan minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum di wilayah kota Sukabumi. Dengan menurunnya minat masyarakat yang berpergian menggunakan transportasi umum memungkinkan untuk mencegah adanya penularan COVID – 19 di dalam transportasi umum. **Kesimpulan:** Implementasi kebijakan pengoperasian transportasi angkutan umum penumpang pada masa pandemi Covid-19 berhasil mencapai tujuannya yaitu menurunkan kasus Covid-19 akan tetapi kebijakan tersebut membawa beberapa dampak negatif yang harus segera diselesaikan.

Kata kunci : Kebijakan, Angkutan Umum, COVID – 19.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti alat pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain secara fisik dalam waktu tertentu dengan menggunakan tenaga manusia, hewan ataupun mesin. Sedangkan angkutan umum berarti angkutan atau yang dapat dipakai oleh seluruh masyarakat tanpa memandang status sosial, umur, jenis kelamin atau sebagainya, di sediakan oleh pemerintah, swasta atau pribadi untuk memindahkan barang atau orang dari satu titik ke titik lain dengan cara menyewa atau membayar pihak penyedia (Karmawan, 1997).

Angkutan umum bertujuan untuk memberikan suatu pelayanan jasa perpindahan manusia atau barang yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan kemakmuran bagi masyarakat. Dengan adanya angkutan umum maka masyarakat dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan mudah dan cepat. Selain itu angkutan umum berperan dalam meningkatkan produktivitas suatu kawasan dengan menambah nilai jual suatu kawasan. Seperti kawasan pariwisata dan kawasan industri.

Angkutan umum sangat berperan penting dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi karena angkutan umum merupakan salah satu alat transportasi masyarakat dalam melakukan kegiatan perekonomian. Bahkan menurut (Setijadi, 2019) pada tahun 2019 sektor transportasi umum akan membantu laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 11.15% atau setara dengan Rp. 740,4 triliun. Angkutan darat menjadi kontributor tertinggi yang berkontribusi sebesar Rp. 380,5 triliun (51,43%), disusul oleh angkutan udara sebesar Rp 282,2 triliun (38,12%).

Namun pada akhir tahun 2019 muncul Corona Virus Disease 19, Internasional Monetary Fund (IMF) menyebutkan bahwa virus ini dapat membuat laju pertumbuhan ekonomi dunia hancur. Corona Virus termasuk keluarga besar virus yang menimbulkan penyakit infeksi pada saluran pernapasan, mulai dari flu, biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrom* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Sedangkan Corona Virus Disease 19 terjadi akibat ditemukannya varian baru dari virus Corona di Kota Wuhan, Cina pada

bulan Desember 2019 yang kemudian dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-COV2) dan mengakibatkan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Dalam upaya mencegah penularan virus Covid-19 ini pemerintah Indonesia telah membuat berbagai kebijakan yang mengatur kehidupan masyarakat Indonesia Demi menekan angka penyebaran virus pemerintah melalui kementerian dalam negeri membuat pembatasan segala aktivitas sosial. Pembatasan tersebut dilakukan di seluruh wilayah Indonesia dengan memperhatikan tingkat kasus yang ada di wilayah tersebut. Tingkat kasus Covid-19 akan menjadi acuan bagi pemerintah untuk membatasi pergerakan sosial di daerah tersebut, semakin rendah kasus yang ada di suatu daerah maka pembatasan yang di lakukan semakin longgar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dengan diadakannya berbagai macam pembatasan aktivitas sosial tersebut ternyata menurunkan tingkat pertumbuhan perekonomian Indonesia, hal ini membuat pemerintah harus memutar otak untuk membuat kebijakan-kebijakan yang dapat memperbaiki tingkat pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) angka pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,07% Costumer to Costumer (c-to-c) jika dibandingkan dengan tahun 2019. PDB atau Produk Domestik Bruto atas dasar hanya tumbuh mencapai 15.432,2 triliun dengan PDB perkapita Rp56,9 juta atau US\$3.911,7. Ekonomi Indonesia pada triwulan-IV tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,19% year on year (y-on-y) terhadap triwulan-IV 2019. Struktur ekonomi Indonesia secara spesial pada 2020 dominasi oleh kelompok provisi jawa dengan nilai 58,75% dengan penurunan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 2,51% (Badan Pusat Statistika, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistika Nasional penurunan terbesar terjadi di sektor Lapangan Usaha Transportasi dan pergudangan yang menurun hingga 15,04%, BPS mencatat penurunan ini terjadi akibat penutupan skala besar yang terjadi mulai tanggal 17 April 2020 hingga sekarang. Subsektor angkutan udara dinilai memiliki penurunan yang sangat besar yaitu 53,01% dikarenakan turunnya jumlah

penumpang. BPS mencatat jumlah penumpang pesawat domestik pada tahun 2020 hanya mencapai 32,4 jiwa, dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 76,7 juta jiwa jumlah ini menurun sebanyak 57,76%. Sementara penumpang pesawat internasional hanya 3,7 juta jiwa atau menurun 80,61% dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 18,7 juta jiwa.

1.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai sarana referensi penelitian, ada 5 penelitian yang diambil diantaranya:

1. Yulia Indri Sari dalam jurnal berjudul Sisi Terang Pandemi COVID – 19 menyatakan bahwa Kebijakan *quarantine* (karantina) dan pembatasan sosial akan berdampak terhadap perindustrian yang ada di Indonesia, sektor wisata, jasa transportasi perdagangan, perhotelan menjadi beberapa sektor yang mengalami penurunan paling tinggi. Dengan turunya pendapatan dari sektor tersebut dikhawatirkan dapat membuat jutaan orang kehilangan pekerjaan dan tidak mendapat penghasilan dengan jangka waktu yang tidak dapat dipastikan. (Sari, 2020)
2. Menurut hongmin Dong dalam jurnal berjudul *Understanding publik transport satisfaction in post COVID-19 pandemic* (Memahami kepuasan angkutan umum pasca pandemi COVID-19) melakukan survei *cross-sectional* dilakukan di delapan kota di China di mana sistem transportasi umum telah ditutup sementara karena pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. perasaan aman penumpang meningkatkan kepuasan mereka secara keseluruhan sehubungan dengan transportasi umum.
 - b. kecemasan negara memiliki efek negatif pada keselamatan yang dirasakan.
 - c. kecemasan negara meningkat karena penumpang secara psikologis lebih dekat dengan pandemi.
 - d. penumpang lebih memperhatikan informasi yang secara psikologis lebih dekat dengan pandemi dan kurang merasakan keselamatan di angkutan umum. (Hongming Dong, 2021)
3. Alejandro Tirachini dalam jurnal berjudul *COVID – 19 and Publik Transportation: Current Assessment, Prospects, and Research Needs* (COVID – 19 dan Transportasi Umum: penilsian, Prospek, dan Kebutuhan Riset) mengatakan bahwa untuk lingkungan tertutup seperti kendaraan

transportasi umum, penggunaan masker wajah yang tepat telah secara signifikan mengurangi kemungkinan penularan. Efek ekonomi dan sosial dari wabah COVID-19 di transportasi umum melampaui kinerja layanan dan risiko kesehatan hingga kelayakan finansial, kesetaraan sosial, dan mobilitas berkelanjutan. Ada risiko bahwa jika sektor transportasi umum dianggap sebagai transisi yang buruk ke kondisi pasca-pandemi, anggapan bahwa transportasi umum tidak sehat akan semakin kuat dan mungkin dipertahankan. (Tirachini, 2020)

4. M.F. Toyfur, Dkk dalam jurnal berjudul *Penyuluhan Aman Menggunakan Transportasi Umum Era New Norma; Pada Penggunaan Angkutan Umum di Terminal Alang Alang Kota Palembang* menyatakan bahwa new normal perlu di sosialisasikan lebih luas lagi mengingat masih adanya banyak pendapat yang salah mengenai era new normal yang seharusnya membiasakan diri dengan kebiasaan baru mengikuti protokol kesehatan Covid 19 tetapi 50% responden menjawab new normal adalah kembali ke kebiasaan semula sebelum ada pandemi Covid 19. Selain itu perlu dilakukan penyuluhan mengenai bagaimana cara penularan penyakit Covid 19, karena 53% saja responden yang mengetahui bahwa Virus Corona dapat menyebar dari penderita yang berbicara jika mengeluarkan droplet. Berdasarkan hasil kuesioner mengenai sikap responden dalam menghadapi pandemi Covid 19, hanya 37% responden yang selalu mematuhi protokol kesehatan. (M.F. Toyfur, 2020)
5. Yayoi Murano Dkk dalam jurnal berjudul *Impact of domestic travel restrictions on transmission of COVID-19 infection using public transportation network approach* (Dampak pembatasan perjalanan domestik terhadap penularan infeksi COVID-19 menggunakan pendekatan jaringan transportasi umum) menyatakan Dampak pembatasan perjalanan lokal atau domestik pada jaringan transportasi umum masih belum jelas. Data volume penumpang untuk jaringan transportasi umum domestik di Jepang dan waktu di mana kasus COVID-19 terkonfirmasi pertama kali diamati di setiap prefektur diambil dari sumber data publik. Pendekatan kelangsungan hidup di mana bahaya dimodelkan sebagai fungsi sentralitas kedekatan pada jaringan digunakan untuk memperkirakan risiko impor COVID-19 di setiap prefektur. Sebanyak 46 prefektur dengan kasus impor diidentifikasi. Analisis skenario hipotetis

menunjukkan bahwa baik strategi penguncian wilayah metropolitan dan pembatasan perjalanan maskapai domestik akan sama-sama efektif dalam mengurangi risiko impor COVID-19. Meskipun perlu kehati-hatian bahwa data dibatasi hingga Juni 2020 ketika pandemi masih dalam tahap awal dan tidak ada rute penyebaran virus lain yang dipertimbangkan, pembatasan perjalanan domestik efektif untuk mencegah penyebaran COVID-19 pada jaringan transportasi umum di Jepang. (Yayoi Murano, 2021)

1.4 Pernyataan Kebenaran Ilmiah

Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini berfokus pada proses implementasi kebijakan pengoperasian transportasi angkutan umum penumpang pada masa pandemi Covid-19 di wilayah Kota Sukabumi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengacu pada teori yang telah disampaikan oleh Marilee S. Grindle, dan memberikan saran bagi pemerintah Kota Sukabumi serta masyarakat Kota Sukabumi mengenai proses implementasi kebijakan pengoperasian transportasi angkutan umum penumpang pada masa pandemi virus Covid-19.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian kali ini adalah mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari implementasi kebijakan, apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kebijakan tersebut serta mengetahui respon masyarakat akan kebijakan pengoperasian transportasi angkutan umum penumpang pada masa pandemi di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat.

II. METODE

Dalam penelitian ini penulis melakukan metode penelitian dengan cara pendekatan kualitatif. Dengan demikian data akan yang penulis kumpulkan berupa data yang penulis dapatkan dari naskah hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya, bukan berupa analisis angka – angka statistik.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dan dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*, teknik pengumpulan data Triangulasi (gabungan) analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui wawancara semi terstruktur di mana akan dilakukan kepada para pelaku implementasi kebijakan pengoperasian angkutan umum yang berada di daerah Kota Sukabumi. Tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan data terkait proses implementasi dari kebijakan pengoperasian angkutan umum, pihak yang di wawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan idenya.

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi untuk meninjau pelaksanaan kebijakan secara langsung dengan cara turun langsung ke beberapa tempat yang terpengaruh oleh adanya kebijakan tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Marile S. Gridle dimana Implementasi dipengaruhi oleh isi kebijakan (*Content of Policy*) dan konteks implementasinya (*Context of Implementation*)

3.1 Isi Kebijakan

A. Kepentingan yang dipengaruhi kebijakan

Kepentingan yang terpengaruhi merupakan salah satu bagian dari dibuatnya kebijakan dimana kebijakan yang dibuat tersebut berpengaruh terhadap lingkungan kebijakan dalam hal ini subjek maupun objek dari adanya kebijakan tersebut. Dalam hal ini, kebijakan pengoperasian angkutan umum akan berpengaruh terhadap proses operasi angkutan umum dalam hal ini adalah kepentingan dari para pengemudi dan penumpang. Setelah melakukan penelitian peneliti menarik kesimpulan bahwa pembuatan kebijakan sangat berpengaruh terhadap kepentingan dari pengemudi dan penumpang angkutan umum. dengan adanya Kebijakan pengoperasian angkutan umum pada masa pandemi Covid-19 ini banyak kepentingan masyarakat yang terganggu.

B. Jenis manfaat yang dihasilkan

Suatu kebijakan akan dinyatakan berhasil apabila implementasi dari kebijakan yang telah dibuat tersebut dapat memberikan manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran atau subjek dari suatu kebijakan tersebut. peneliti menarik kesimpulan bahwa kebijakan pengoperasian angkutan umum selama pandemi Covid-19 telah berhasil mencapai tujuannya yaitu memperkecil tingkat penyebaran Covid-19 di dalam angkutan umum dengan cara membatasi pergerakan angkutan umum di Kota Sukabumi.

C. Derajat perubahan yang diinginkan

Kebijakan Pengoperasian Angkutan Umum yang diberikan bagi proses pengoperasian transportasi umum di Kota Sukabumi selama pandemi Covid-19 merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Sukabumi untuk menghambat laju penyebaran virus Covid-19 dan mempercepat proses penanganan Covid-19. Kebijakan ini berupa pembatasan jam operasional angkutan umum, pembatasan penumpang dalam angkutan umum, pembatasan aktifitas terminal dan sebagainya

D. Pelaksana kebijakan

Dalam menjalankan atau implementasi suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksana kebijakan/implementor yang berkompeten, ahli, memiliki kemampuan dan kapabilitas yang tinggi agar tercapai tujuan atau keberhasilan dari suatu kebijakan tersebut. Implementor dari kebijakan sudah harus jelas dan ditentukan dengan pasti pada saat kebijakan tersebut akan dibuat dan ditetapkan yang nantinya akan lebih memudahkan untuk mengetahui siapa saja implementor program maupun penanggung jawab dari program maupun kebijakan yang telah dibuat sehingga juga akan lebih memudahkan proses implementasi kebijakan atau program tersebut

3.2 Konteks Kebijakan

A. Karakteristik lembaga dan penguasa

Terkait dengan karakteristik lembaga dan penguasa, Grindle berpendapat bahwa "Karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa memiliki andil besar dalam kebijakan yang nantinya akan berpengaruh pada pertahanan kekuasaan politik yang tengah menduduki kekuasaan."

Selain itu, lingkungan dimana suatu kebijakan yang dibuat tersebut dilaksanakan berpengaruh terhadap keberhasilannya, sehingga pada bagian ini akan dijelaskan karakteristik lembaga yang akan mempengaruhi suatu kebijakan terutama dalam pelaksanaan Kebijakan Pengoperasian Angkutan Umum Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Sukabumi.

B. Kepatuhan serta daya tanggap pelaksana kebijakan

Hal lain yang menjadi bagian penting dalam proses pelaksanaan suatu kebijakan adalah kepatuhan dan respons dari para pelaksana, maka yang akan menjadi pembahasan pada point ini adalah sejauh mana kepatuhan dan respons dari pelaksana dalam menanggapi suatu kebijakan. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik simpulan bahwa terkait dengan respons terhadap adanya kebijakan pengoperasian angkutan umum penumpang pada masa pandemi Covid-19 ini sebagian besar telah memberikan respons yang positif dan memberikan dukungan terhadap adanya kebijakan pembatasan pada proses bertransportasi umum, sehingga kita sebagai masyarakat Kota Sukabumi juga harus mendukung penuh demi berjalannya kebijakan tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Namun, terkait dengan tingkat kepatuhan maupun disiplin terhadap adanya kebijakan pembatasan pengoperasian angkutan umum ini masih perlu untuk dapat ditingkatkan kembali terlebih lagi tingkat kepatuhan seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan ini maupun subjek langsung dari adanya pelaksanaan kebijakan ini yakni para pengemudi serta penumpang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Kebijakan Pengoperasian Angkutan Umum Penumpang Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses Implementasi Kebijakan Pengoperasian Angkutan Umum Penumpang pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Sukabumi sesuai dengan Peraturan Walikota Sukabumi no 20 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar di Kota Sukabumi sudah berjalan dengan maksimal. Hanya saja kebijakan tersebut memiliki dampak negatif yang sangat besar kepada perekonomian masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Peneliti sadar bahwa dalam penelitian yang dilakukan masih banyak keterbatasan, terutama masalah waktu dan biaya penelitian. Penelitian hanya dilakukan secara apa adanya dan menggunakan modal yang terbatas dari pribadi dan dukungan keluarga penulis. Penelitian juga sadar bahwa pengetahuan yang dimiliki masih kurang serta kedalaman analisis yang dilakukan belum maksimal.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan implementasi kebijakan transportasi umum di Kota Sukabumi untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih terutama untuk Kepala Dinas Perhubungan Kota Sukabumi beserta jajaran yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Hongming Dong, S. M. (2021). *Understanding public transport satisfaction in post COVID-19 pandemic*.
- Karmawan, S. S. (1997). *Sistem Transportasi*. Jakarta: Gunadarma.
- M.F. Toyfur, M. A. (2020). *PENYULUHAN AMAN MENGGUNAKAN TRANSPORTASI UMUM ERA NEW NORMAL PADA PENGGUNAAN ANGKUTAN UMUM DI TERMINAL ALANG ALANG LEBAR KOTA PALEMBANG*.
- Sari, Y. I. (2020). *Sisi Terang Pandemi COVID-19*.
- Setijadi. (2019, maret 19). *Sektor Transportasi Diprediksi Tumbuh 11,15% pada 2019*. Retrieved from <https://supplychainindonesia.com:https://supplychainindonesia.com/sector-transportasi-diprediksi-tumbuh-1115-pada-2019/>
- Tirachini, A. (2020). *COVID-19 and Public Transportation: Current* .
- Yayoi Murano, R. U. (2021). Scientific Report. *Impact of domestic travel restrictions on transmission of COVID-19 infection using public transportation network approach*.

